

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Presiden RI, 2009). Pada Pasal 29 (1) butir h menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis sebagai penunjang kesehatan kesehatan pasien (Presiden RI, 2009).

Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien secara elektronik (Kemenkes RI, 2022). Lingkup tugas rekam medis meliputi pendaftaran pasien, *assembling*, koding, *indexing*, analisis pelaporan, dan *filing*. Dalam penyelenggaraan tugas rekam medis, tenaga rekam medis memiliki peranan penting. Tenaga rekam medis yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan standar profesinya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih maksimal.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2015 Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) menyatakan seseorang yang bekerja secara aktif di bidang

kesehatan, baik memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan adalah proses sistematis dalam upaya menetapkan, jumlah, dan kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi suatu wilayah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Perhitungan jumlah kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis dapat dilakukan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) memiliki kelebihan yaitu bertujuan untuk merencanakan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai yang dapat menggambarkan rencana kebutuhan pegawai secara riil sesuai dengan beban kerja suatu organisasi. Disebutkan pula bahwa Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) difokuskan pada perencanaan tenaga kesehatan. Baik itu di tingkat manajemen maupun tingkat layanan, Sehingga untuk mendapatkan informasi tentang jumlah petugas yang dibutuhkan dapat dilihat pada beban kerjanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nopita Cahya Ningrum dkk (2021) tentang Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian *Filing* Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUD dr. Moewardi menyatakan bahwa kebutuhan tenaga rekam medis bagian *filing* sebanyak 9 orang tetapi saat ini hanya berjumlah 7 orang. Artinya perlu ada penambahan tenaga *filing* sebanyak 2 orang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dwi Ira Widiastutik (2020) terkait dengan Kebutuhan Tenaga Koding Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Guna Percepatan Penyelesaian Klaim BPJS di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit

Delta Surya Sidoarjo yang saat ini memiliki 1 orang petugas koding. Namun, setelah perhitungan yang dilakukan memerlukan tambahan sebanyak 2 orang petugas koding.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Lavalette diperoleh informasi bahwa unit rekam medis setiap tahunnya sudah melakukan perhitungan tenaga kerja yang ditentukan oleh bagian pengadaan SDM rumah sakit. Perhitungan pegawai tersebut belum menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan. Hal tersebut belum sesuai dengan PMK RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Lavalette belum seluruhnya menggunakan rekam medis secara elektronik, termasuk pada bagian *filing*. Sehingga masih diperlukan bagian *filing* untuk melaksanakan tugasnya secara manual. Hal itu belum sesuai dengan PMK Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik. Bagian *filing* Rumah Sakit Lavalette menggunakan sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara desentralisasi dimana terjadi pemisahan tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Kemudian sistem penjajaran yang digunakan adalah sistem nomor langsung atau *Straight Numerical Filing* (SNF) dengan sistem penomorannya menggunakan *Unit Numbering System* (UNS). Jumlah petugas bagian *filing* ada 4 orang dengan kualifikasi pendidikan 1 orang S1 Manajemen dan 3 orang SMA/Sederajat. Hal tersebut juga belum sesuai dengan PMK RI Nomor 55 Tahun 2013 yang menyatakan latar belakang pendidikannya minimal D-3 rekam medis. Alokasi jam kerja petugas *filing* terbagi dalam 2 *shift* yaitu 3 orang

petugas *shift* pagi dan 1 orang *shift* siang. Dilihat dari rata-rata jumlah kunjungan per harinya yang mencapai 594 pasien, beban kerja *filing* dibandingkan dengan jumlah petugasnya, petugas harus bekerja lebih ekstra dalam menyediakan dokumen rekam medis agar sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) yang sudah ada. Jika belum bahkan tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal tersebut akan berdampak pada mutu pelayanan dan aspek kepuasan pasien.

Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Bagian *Filing* Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kebutuhan petugas *filing* dengan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) unit rekam medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kebutuhan petugas *filing* dengan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) unit rekam medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menghitung Waktu Kerja Tersedia (WKT)

- 2) Menghitung komponen beban kerja dan norma waktu
- 3) Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)
- 4) Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)
- 5) Menetapkan kebutuhan petugas rekam medis bagian *filing*

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Lavalette

Penelitian ini sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam pengelolaan manajemen rekam medis di Rumah Sakit Lavalette untuk upaya perbaikan dan peningkatan kinerja dalam melaksanakan pelayanan kesehatan.

1.4.2 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memberikan materi bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan terkait perhitungan kebutuhan petugas rekam medis di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai rekam medis khususnya pada teori perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) yang telah diberikan pada mata kuliah Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis.